



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan koordinasi

Selama bekerja hari di *Alinea.id*, penulis melakukan kerja magang sebagai jurnalis di kanal Nasional. Namun, bukan hanya kanal Nasional, penulis kadang disuruh menulis berita dengan topik di luar kanal nasional, bisa dari internasional dan juga *entertainment*.

Penulis melakukan magang secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid-19, jadi penulis tidak pergi ke kantor. Oleh karena itu, untuk penugasan dan koordinasi dilakukan secara daring via WhatsApp. Hermansah akan menghubungi penulis dan memberikan tugas berupa pers rilis, webinar, atau konferensi pers. Editor akan mengirimkan penugasan berupa tautan YouTube untuk mengikuti webinar atau konferensi pers via ZOOM. Hermansah juga akan mengirimkan siaran pers yang ia terima dari sebuah lembaga dan menugaskan penulis untuk membuat berita dari siaran pers tersebut. Selain siaran pers, bisa juga dalam bentuk rekaman suara yang dikirim via WhatsApp dan penulis membuat berita dari kiriman tersebut.

Hermansah juga memasukkan penulis dan beberapa pekerja magang lain ke dalam satu grup. Dalam grup itu, Hermansah dan editor lain akan memberikan penugasan dan informasi. Jika selesai menyelesaikan tugas, penulis akan mengirimkan berita via surel dan nantinya akan disunting oleh editor dan kemudian akan diunggah ke laman *Alinea.id*.

Jika tidak ada penugasan dari editor, penulis akan mencari berita sendiri dari media sosial atau YouTube. Dalam memilih topik, penulis tidak perlu menunggu persetujuan dari editor. Penulis akan menulis berita terlebih dahulu dan mengirimkannya ke surel perusahaan. Jika berita tidak sesuai atau tidak menarik, berita tersebut tidak akan diunggah ke website. Untuk urusan perizinan, penulis akan menghubungi pembimbing via personal *chat*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama magang di *Alinea.id*, penulis melakukan tugas penulisan berita di kanal Nasional. Di kanal ini, penulis mendapat tugas membuat berita yang membahas isu nasional seperti acara kenegaraan, kunjungan kerja presiden, bencana alam, dan *breaking news*.

Penulis akan membuat minimal tiga berita sehari di jam kerja kantor, yakni dari pukul tujuh pagi hingga lima sore. Kadang, jika ada berita *breaking news*, penulis juga diminta menulis berita saat itu juga. Sebagai contoh saat meliput konferensi pers tentang penurunan level PPKM yang disiarkan pukul delapan malam. Pada saat itu juga penulis akan disuruh Hermansah untuk melihat konferensi pers tersebut via YouTube Sekretariat Presiden dan langsung menulis berita.

Jika tidak diberi tugas dari editor, penulis akan mencari berita sendiri. Penulis akan menelusuri media sosial dan mencari berita apa yang sedang terjadi dari gawai. Biasanya, penulis akan mencari berita dari YouTube Presiden atau kementerian. Selain itu, penulis juga akan menelusuri media sosial pejabat seperti Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'aruf Amin, menteri-menteri, gubernur, bupati, hingga artis.

Saat melakukan liputan ke lapangan, penulis akan memberitahu editor terlebih dahulu jika penulis akan menuju TKP agar berita tersebut tidak direbut oleh penulis lain. Setelah disetujui, penulis langsung menuju TKP. Editor juga berpesan pada penulis untuk mengambil gambar lokasi kejadian. Setelah melakukan liputan, penulis langsung menulis berita di lokasi itu juga. Editor menyarankan penulis untuk tidak pulang terlebih dahulu sebelum berita jadi untuk mengejar nilai berita agar tidak basi karena penulis berada di kanal Nasional yang sifatnya *hard news*.

Berikut rincian tugas yang penulis lakukan selama melakukan proses kerja magang *Alinea.id*.

Tabel 3.1 Daftar Penugasan selama Magang di Alinea.id

MINGGU KE- (2021)	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
<p>1 (23 Agustus-27 Agustus)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput dari YouTube tentang kedatangan Vaksin • Mengikuti Webinar dan membuat artikel tentang keuntungan ganda perusahaan rokok dari anak-anak • Mengikuti pembukaan OSC Medcom • Total, membuat 18 Artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Vaksin Tahap ke-42 datang, 5 Juta Dosis Sinovac Tiba di Indonesia b. Sukarno dan Ritual Menjelang HUT RI
<p>2 (30 Agustus-5 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput dari YouTube kedatangan vaksin • Meliput dari Instagram tentang • Memantau perkembangan PPKM • Meliput webinar oleh Agus Harimurti Yudhoyono • Meliput perkembangan Covid-19 oleh dr.Reisa via YouTube • Jadwal Piket di hari Minggu • Total, 17 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Jokowi bertemu God Bless b. Dampak Iklan rokok terhadap Perokok Anak (revisi)
<p>3 (6 September-10 September)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput langsung ke lapangan, peristiwa kebakaran Lapas kelas I Tangerang • Meliput konferensi pers di Lapas kelas I Tangerang Menkumham, Yasonna Laoly • Menkumham dan Wamenkumham meninjau langsung kebakaran Lapas kelas I Tangerang • Meliput webinar mengenai Taliban via ZOOM • Total, 15 artikel

	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Yasonna: Lapas kelas I Tangerang over capacity b. Yasonna- usia lapas 42 tahun, instalasi listrik tetap sama
4 (13 September-18 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput dari Instagram • Mengikuti Webinar bersama Hamzan Zoelva via ZOOM • Mengikuti Webinar mengenai Pestisida Nabati via ZOOM • Meliput mengenai awak Rimbum Air yang jatuh • Meliput Atlet Olimpiade • Piket di Sabtu • Total, 17 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Ketika Presiden Jokowi bertemu Joko Widodo b. Pestisida Nabati Seraiwangi yang aman bagi tanaman
5 (20 September-24 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput perkembangan PPKM • Meliput via YouTube Sekretariat Presiden dan kemlnu • Total, 16 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Hari ini Anies dipanggil KPK b. Jokowi lapor akan jadi Presidensi G20 di Sidang Umum PBB
6 (27 September-1 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput peringatan Hari Kesaktian Pancasila via YouTube • Membuat berita dari pers release • Total, 12 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Jokowi pimpin Upacara Hari Kesaktian Pancasila b. 86. Mahasiswa geruduk Gedung KPK, Firli Bahuri di Jambi
7 (4 Oktober-8 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput kegiatan Presiden di Papua via YouTube Sekretariat Presiden • Meliput prakiraan cuaca dari BMKG • Liput pelantikan Komcad di Bandung via youtube Sekretariat Presiden

	<ul style="list-style-type: none"> • Total, 12 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Tito Karnavian absen lagi dalam rapat penetapan pemilu b. Jokowi lantik 3103 komcad di Bandung
8 (11 Oktober-16 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput kegiatan Jokowi ke Jawa Timur via YouTube • Meliput blunder Tjahjo Kumolo dari Twitter • Piket di hari Sabtu • Total, 16 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Kunker ke Jatim, Jokowi Groundbreaking smelter Pabrik Freeport b. Tjahjo Kumolo minta maaf soal Hoaks Tol Cisumdawu
9 (18 Oktober-22 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput perkembangan PPKM oleh Luhut Binsar Pandjaitan • Menulis pengumuman regulasi baru KAI • Meliput Maulid Nabi dan JK via YouTube • Total, 14 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Luhut: Jika bisa lewati Nataru dengan baik, RI bisa berstatus Endemi b. JK: 75% sound system masjid Indonesia jelek suaranya
10 (25 Oktober-31 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput pelantikan 17 Dubes untuk 33 Negara sahabat via YouTube • Meliput Risma ziarah ke Makam Sukarno di Blitar via YouTube Kementerian Sosial • Meliput langsung prosesi pemakaman Sudi Silalahi di Taman Makam Pahlawan Kalibata • Meliput SBY, JK, dan Boediono memakamkan Sudi Silalahi • Meliput Hari Olahraga • Piket hari Minggu • Total, 21 artikel

	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Jokowi lantik 17 dubes untuk 33 negara sahabat b. Sudi Silalahi dimakamkan di Kalibata
<p>11 (1 November-5 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput kegiatan Jokowi kunker ke KTT Pemimpin Dunia COP26 • Izin tidak mengikuti magang pada Senin (1/11) dan Rabu (3/11) dikarenakan wifi Indihome bermasalah selama empat hari • Total, membuat 8 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasan Jokowi dan PM Slovenia Potensi ekonomi hingga lingkungan hidup b. SBY menjalani medical treatment usai didiagnosis Kanker Prostat
<p>12 (8 November-14 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput penunjukan Andika Perkasa sebagai Panglima TNI oleh DPR • Meliput peringatan Hari Pahlawan via YouTube Sekretariat Presiden • Piket di hari Minggu • Total, 15 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Jokowi pimpin upacara Hari Pahlawan 2021 di TMP Kalibata b. Sah ditunjuk DPR, Jenderal Andika masih belum tahu kapan dilantik
<p>13 (15 November-23 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meliput pelantikan Jenderal Andika sebagai Panglima TNI via YouTube Sekretariat Presiden dan pelepasan jabatan Hadi Tjahjanto • Meliput peresmian tol Serang-Panimbangan oleh Presiden Joko Widodo via YouTube • Total, 18 artikel • Contoh: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala BNPB jika terjadi bencana, BNPB akan hadir secepatnya b. Usai dilantik, Andika: Intinya saya akan melakukan tugas sebaik-baiknya

Sumber: Olahan Penulis

Selama magang di *Alinea.id*, penulis menghasilkan 200 berita. Dari 200 berita itu, yang dipublikasikan hanya 186 berita. Berita yang tidak diunggah biasanya karena penulis tidak mengecek terlebih dahulu di web, ternyata berita tersebut sudah ada yang membuat. Jadi editor akan mengunggah yang lebih dahulu mengumpulkan ke meja redaksi, sehingga naskah penulis tidak dipublikasikan.

Setelah penulis cek ulang pada 8 Desember 2021, ada beberapa artikel yang sudah dihapus. Berita yang telah dihapus itu merupakan berita yang sudah update, misal kedatangan vaksin. Pada awal Agustus, vaksin memasuki tahap ke-42 dan menurut *infopublik.id* (n.d.) dosis vaksin saat ini sudah memasuki tahap ke-148 pada 6 Desember 2021. Oleh karena itu, berita penulis dihapus karena sudah basi dan tidak relevan. Selain dihapus, ada beberapa berita yang ganda, ada sekitar 4 berita yang diunggah lebih dari satu.

Dari 200 berita itu, bukan hanya berisikan berita di kanal Nasional, melainkan juga berita di kanal Internasional, Entertainment, LifeStyle, dan Ekonomi. Berita yang sudah dipublikasikan dapat dilihat di tautan <https://www.alinea.id/me/dave-linus-piero>.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melaksanakan magang di *Alinea.id*, penulis mendapat tugas menjadi reporter pada kanal Nasional. Dalam bab ini, penulis akan membagikan proses penulisan artikel. Di sini, penulis akan menceritakan proses kreatif penulisan kreatif dengan dua contoh liputan yang dilakukan dari rumah secara daring dan secara langsung ke lapangan.

3.3.1 Proses Penulisan Artikel

Selama melakukan praktik kerja magang di *Alinea.id*, penulis mengambil tugas yang berkaitan dengan jurusan yang penulis ampu di Universitas Multimedia Nusantara, yakni di bidang Multimedia Journalism. Penulis bekerja di kanal nasional yang membuat berita mengenai isu-isu nasional yang terjadi di Indonesia.

Dalam membuat berita, tentu ada tahapan yang perlu dilakukan. Penulis akan menceritakan langkah-langkah yang penulis lakukan dalam membuat sebuah berita di *Alinea.id* mulai penugasan dari editor hingga menghasilkan berita yang dipublikasikan. Menurut Ronald Buel (dalam Ishwara, 2011, p. 119), terdapat lima

tahapan dalam proses membuat sebuah produk berita jurnalistik hingga siap dipublikasikan, antara lain sebagai berikut.

(a) Penugasan (*data assignment*)

Menurut Buel, tahap ini merupakan proses menentukan apa yang layak diliput.

(b) Pengumpulan (*data collecting*)

Tahap ini menentukan apakah informasi yang dikumpulkan cukup atau tidak. Tahap ini merupakan proses jurnalis mencari data untuk berita. Menurut Rolnicky, Tate, dan Taylor (2008, p. 19), terdapat dua sumber jenis pengumpulan informasi, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah saksi mata suatu peristiwa atau pencipta suatu karya. Sedangkan sumber sekunder adalah orang yang memiliki beberapa pengetahuan namun tidak terlibat secara pribadi, bisa juga dari buku, media sosial, atau YouTube.

(c) Evaluasi (*data evaluation*)

Tahap ini berguna untuk mensortir berita apa yang penting untuk dimasukkan ke dalam berita dan tidak.

(d) Penulisan (*data writing*)

Jurnalis mulai menuliskan bahan-bahan yang dihimpun sebelumnya dan menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan. Menurut Robert Gunning (dalam Ishwara, pp. 136-140), ada sepuluh prinsip menulis. Pertama usahakan agar kalimat pendek, pilih kata sederhana jangan kompleks, pilih kata yang lazim, hindari kata tidak perlu, beri kekuatan pada kata kerja. Kemudian, tulislah sebagaimana anda berbicara, gunakan istilah yang dapat digambarkan oleh pembaca, hubungkan dengan pengalaman pembaca anda, gunakan variasi, dan menulislah untuk menyatakan, bukan untuk memengaruhi.

Untuk membuat berita menjadi lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik, maka penulisan kalimat harus menggunakan rumus 5W+1H. Dengan kata lain, gunakan struktur kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca (Mordekhay, 2009, p. 23).

Selain itu, Rolnicky, Tate, dan Taylor (2008, p. 53), menjelaskan bahwa untuk menulis berita *hard news* harus menggunakan piramida terbalik. Manfaat prinsip ini adalah untuk menyajikan fakta-fakta terpenting yang didasarkan pada nilai berita yang penting disajikan di awal di paragraf pertama dan kedua, sedangkan kalimat berikutnya adalah pengembangan.

Untuk mengutip kata-kata narasumber, Ishwara (2011, pp. 163-164) menjelaskan ada lima jenis kutipan. Yang pertama adalah kutipan langsung yang menuliskan kata demi kata dari yang dikatakan narasumber dan diberi tanda kutip. Kedua adalah kutipan tidak langsung berisi apa yang kurang lebih dikatakan oleh pembicara dan bagaimana cara penyampaiannya. Ketiga kutipan parafrasa menyajikan kata-kata narasumber dengan kata-kata dari jurnalis. Keempat adalah kutipan fragmentaris gabungan dari parafrasa dan kutipan langsung. Dan terakhir, teknik dialog, digunakan jika mengutip lebih dari dua dialog pembicara dalam suatu konversi tanya-jawab.

(e) Penyuntingan (data editing)

Tahap ini menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, dan cerita mana yang perlu diubah. Untuk menghasilkan berita yang diinginkan pembaca, maka editor harus menata naskah agar tidak terjadi kesalahan kata (Rolnicky, Tate, and Taylor, 2008, p. 211)

3.3.1.1 Artikel Liputan Kanal Nasional secara daring

Selama magang di *Alinea.id*, penulis diposisikan di kanal Nasional. Penulis akan menceritakan proses peliputan penulis yang dilakukan dari rumah. Penulis akan mengambil contoh penulisan berita “Industri Rokok dan Manfaat Ganda dari Perokok Anak”. Penulis mengambil berita ini karena dari penugasan webinar ini, penulis mendapat informasi bahwa masih ada eksploitasi terhadap anak-anak. Hal ini perlu diketahui oleh pembaca untuk menjaga dan mengurangi pekerja anak.

(a) Penugasan

Karena adanya pandemi Covid-19, penulis melakukan peliputan secara daring. Pertama-tama, editor *Alinea.id*, Fathor mengirimkan foto webinar via WhatApps dan menunjuk penulis untuk mengikuti webinar dan menulis beritanya.

Gambar 3.1 Penugasan yang ditujukan kepada penulis



Sumber: Dokumentasi penulis

Webinar ini merupakan webinar yang diadakan oleh Lentera Anak Foundation yang membahas mengenai manfaat ganda perusahaan rokok dari anak-anak. Editor memberikan penugasan kepada penulis pada 24 Agustus 2021 via WhatApps. Fathor hanya memberikan gambar/pamflet webinar tersebut yang berisi jadwal dan link webinar. Dari informasi di pamflet, penulis langsung menetik link webinar di peramban dan masuk ke ZOOM.

Webinar dimulai sejak pukul dua siang. Penulis langsung masuk ke ruangan ZOOM tepat waktu dan mendengarkan webinar hingga pukul lima sore.

Editor tidak menentukan topik apa yang harus diangkat. Oleh karena itu, penulis memikirkan *angle* apa yang menarik dari webinar itu dan akhirnya penulis mengambil topik “Hasil survei: Pengeluaran rokok anak bisa sampai Rp30.000 per hari”.

(b) Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan informasi dari webinar itu, penulis melakukan transkrip narasumber. Karena ini disiarkan via ZOOM, maka webinar ini tidak dapat diulang. Oleh karena itu, penulis melakukan perekaman video agar tidak terlewatkan informasi dan kutipan narasumber.

Dari webinar itu diketahui bahwa di daerah, masih ada saja pekerja rokok anak di bawah umur. Di hulu, perusahaan mendapat pekerja dengan upah minim dan tentu memberi keuntungan bagi industri rokok. Sedangkan di hilir, industri rokok juga dapat keuntungan dari perokok anak itu sendiri. Oleh karena itu, judul berita yang dipakai adalah “Hasil survei: Pengeluaran rokok anak bisa sampai Rp30.000 per hari” karena dari hulu dan hilir industri rokok, perusahaan mendapat keuntungan ganda dari anak-anak.

Gambar 3.2 Contoh transkrip webinar narasumber

Perusahaan rokok mendapatkan keuntungan ganda dari perokok anak. Dari ‘Hulu’, mereka akan mendapat keuntungan dari memperkerjakan anak-anak di bawah usia, sedangkan di sisi ‘hilir’, mereka memperoleh laba dari anak-anak yang membeli produk rokok mereka. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, ada sekitar 3,3 juta anak dalam rentang usia 10-18 tahun yang merupakan seorang perokok aktif. Topik ini dipaparkan oleh Nadya Noor Azalia, Research and Development Specialist Emancipate Indonesia dan Nahla Jovial Nisa, Program Manager Yayasan Lentera Anak dalam webinar yang berjudul ‘Diseminasi Industri Rokok: Meraup Keuntungan ganda dari Anak’ pada Selasa (24/08/2021).

“Industri rokok tidak hanya mendapat keuntungan dari menargetkan anak-anak agar terpacu untuk menjadi konsumen mereka, namun juga menerima pasokan daun tembakau murah yang didapatkan dari jerih payah anak-anak di perkebunan tembakau,” tegas Nadya.

Mereka juga melakukan survei terhadap pengeluaran anak-anak perhari untuk membeli rokok. Ini tentu berpengaruh pada pendapatan dari perusahaan rokok tersebut.

“Yang paling mencengangkan adalah ini, pengeluaran rokok anak ternyata bisa sampai Rp10.000 hingga Rp30.000,” papar Nahla Jovial Nisa.

Dalam penelitian Nadya, ada beberapa faktor yang membuat anak-anak itu bekerja di perusahaan rokok di usia sedini itu. Yang pertama adalah faktor ekonomi. Banyak dari mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu. Oleh karena itu, anak-anak itu ikut bekerja membantu orang tua demi mendapat uang jajan. Selain itu, dengan adanya ketidakpastian cuaca, membuat jumlah pasokan tembakau berkurang. Hal ini berpengaruh pada harga tembakau yang makin melambung dan berdampak pada kesejahteraan para petani.

Sumber: dokumentasi penulis

(c) Evaluasi

Dalam webinar berdurasi sekitar dua jam itu, ada beberapa narasumber yang memaparkan materinya. Oleh karena itu, penulis memilih tiga narasumber yang penulis masukkan ke dalam berita. Yang pertama adalah Nadya Noor Azalia dan Nahla Jovial Nisa

sebagai pemapar utama, dan Gustika Jusuf-Hatta, Cucu Mohammad Hatta sebagai penanggap.

Nadya Noor Azalia adalah *Research and Development Specialist Emancipate* Indonesia sedangkan Nahla Jovial Nisa adalah *Program Manager* Yayasan Lentera. Mereka menjelaskan bahwa industri rokok mendapatkan keuntungan ganda dari pekerja anak dan perokok anak. Selain itu, Nahla menjelaskan bahwa anak-anak terpapar langsung oleh iklan rokok yang menyebabkan mereka menjadi perokok.

Berikut informasi dari webinar yang penulis gunakan untuk menulis berita.

- Di hulu, perusahaan rokok mendapat keuntungan dari memperkerjakan anak-anak di bawah usia
- Di ‘Hilir’ perusahaan rokok memperoleh laba dari anak-anak yang membeli produk rokok mereka.
- Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, ada sekitar 3,3 juta anak dalam rentang usia 10-18 tahun yang merupakan seorang perokok aktif.
- Pengeluaran rokok anak ternyata bisa sampai Rp10.000 hingga Rp30.000.
- “CSR Washing” digunakan untuk memperbaiki *image* baik dan memperkuat *brand image* terhadap anak-anak yang mengikuti program CSR mereka.

Penulis tidak memasukkan semua data yang dipaparkan dalam webinar. Penulis menghapuskan beberapa informasi antara lain data dari Human Right Watch 2016 dan #SaveSmallHand 2021 karena tidak relevan dengan isi berita. Penulis juga tidak memasukkan tanggapan yang diutarakan oleh Jasra Putra dan Azhar Zaini karena pemikiran Gustika lebih kuat daripada kedua penanggap tersebut.

(d) Penulisan

Dalam penulisan berita, penulis menggunakan prinsip yang Robert Gunning (dalam Ishwara, pp. 136-140), menggunakan kalimat pendek, memilih kata sederhana, menggunakan kata yang lazim bagi pembaca, dan menghindari kata yang tidak perlu.

Untuk membuat berita menjadi lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik, maka penulis melakukan penulisan kalimat dengan menggunakan rumus 5W+1H (Mordekhay, 2009, p. 23). Dalam mengutip perkataan narasumber, penulis menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung.

Penulis juga menggunakan konsep piramida terbalik dengan menuliskan kata kunci atau informasi terpenting di awal kalimat dan kalimat pengembangan di bagian akhir. Berikut penjelasan dari penulisan yang penulis lakukan.

Tabel 3.2 Contoh penulisan berita daring

Keterangan	Kalimat yang ditulis
Penulis menggunakan kata yang singkat, familiar bagi pembaca, sederhana, dan menghindari kata yang tidak perlu	Sebanyak 533 anak disurvei, 180 secara luring dan 353 secara daring. Dari 533 orang tersebut, sebesar 94.4% berusia 10-18 tahun, 95% berusia 15-10 tahun, dan 5% 10-14 tahun. Sebesar 64,35% dari responden itu masih duduk di bangku sekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada pendapatan dari perusahaan rokok tersebut.
Menggunakan rumus 5W+1H dan prinsip piramida terbalik dengan	Perokok anak dipengaruhi oleh iklan yang mereka tonton. Mereka cenderung terpapar oleh iklan

<p>menulis dahulu informasi penting dan kalimat pengembangan di bagian akhir.</p> <p>What: Perokok anak dipengaruhi oleh iklan yang mereka tonton.</p> <p>Why: karena mereka cenderung terpapar oleh iklan rokok yang terbiasa mereka tonton di televisi.</p> <p>Who: 533 Anak-anak</p> <p>Where: terpapar rokok dari televisi</p> <p>When: masih duduk di bangku sekolah</p> <p>How: Hasil penelitian terbaru Yayasan Lentera Anak dan Emancipate Indonesia</p>	<p>rokok yang terbiasa mereka tonton di televisi.</p> <p>Hasil penelitian terbaru Yayasan Lentera Anak dan Emancipate Indonesia menemukan, dari 533 anak yang disurvei, sebesar 94,4% anak sudah menjadi perokok. Sebesar 64,35% dari responden itu masih duduk di bangku sekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada pendapatan dari perusahaan rokok.</p>
<p>Kutipan langsung</p>	<p>“Yang paling mencengangkan adalah, pengeluaran rokok anak ternyata bisa sampai Rp10.000 hingga Rp30.000 per hari,” papar Program Manager Yayasan Lentera Anak Nahla Jovial Nisa dalam webinar yang berjudul ‘Diseminasi Industri Rokok: Meraup Keuntungan ganda dari Anak’, pada Selasa (24/8).</p>

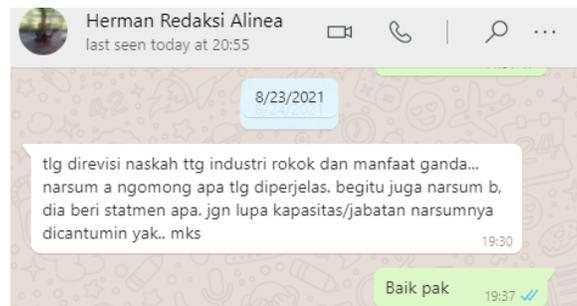
Kutipan tidak langsung	Poin berikutnya, Gustika melihat saat ini, di film dan layanan <i>streaming</i> masih banyak menayangkan adegan perokok atau anak merokok
Di akhir berita, penulis gunakan kutipan dari Gustika Jusuf-Hatta karena berisi pesan yang penting bagi pembaca.	"Di sini bukan perokok yang dilawan, tetapi memang kita harus memiliki regulasi karena ini permasalahan yang dari dulu hingga sekarang belum selesai yang seharusnya diselesaikan, tetapi kurang ada iktikad baik. Misalkan saja regulasi yang lebih kuat dari CSR untuk mengatur perusahaan rokok. Kita perlu negara yang bisa ‘memonopoli’ regulasi aturan untuk ikut campur tangan," ujar Gustika

Sumber: Olahan penulis

(e) Penyuntingan

Setelah mengikuti webinar dan menulis berita, penulis langsung mengirimkan berita kepada editor via surel. Setelah itu, naskah berita akan disunting oleh editor. Penulis tidak dilibatkan dalam penyuntingan. Namun, karena tidak penulis lupa menuliskan kutipan, editor menyuruh menyunting dan memperbaiki ulang.

Gambar 3.3 Editor menyuruh penulis menyunting ulang berita



Sumber: Dokumentasi penulis

Berikut adalah perbedaan antara artikel yang penulis buat dan hasil suntingan dari editor.

Tabel 3.3 Perbedaan artikel penulis dan hasil suntingan

Artikel Penulis	Hasil Suntingan	Keterangan
Sebanyak 533 anak disurvei, 180 secara luring dan 353 secara daring. Dari 533 orang tersebut, sebesar 94.4% berusia 10-18 tahun, 95% berusia 15-10 tahun, dan 5% 10-14 tahun. Sebesar 64,35% dari responden itu masih duduk di bangku sekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada pendapatan dari perusahaan rokok tersebut.	Hasil penelitian terbaru Yayasan Lentera Anak dan Emancipate Indonesia menemukan, dari 533 anak yang disurvei, sebesar 94,4% anak sudah menjadi perokok. Sebesar 64,35% dari responden itu masih duduk di bangku sekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada pendapatan dari perusahaan rokok.	Editor mengurangi data yang tidak perlu agar pembaca jadi tidak bingung. Editor juga menambahkan kalimat utama.
Dalam penelitiannya, Nahla menemukan bahwa dari 180 responden yang ditanyai secara langsung, 77,09% dari mereka terpapar iklan rokok lebih dari satu kali sehari. Dari data itu, ditunjukkan bahwa PT HM Sampoerna memperoleh poin tertinggi untuk iklan rokok yang diingat oleh perokok anak tersebut, diikuti oleh	Setelah ditanyai mengenai iklan rokok yang mereka ingat, perokok anak ini ditanyai mengenai rokok apa yang mereka pilih. Hasilnya, merk rokok yang mereka pilih kebanyakan sama dengan iklan rokok yang mereka tonton atau lihat. Jadi, hasil penelitian itu adalah, ternyata ada	Editor menghapus data yang terlalu banyak dan yang tidak perlu. Editor langsung menuliskan kata yang penting.

<p>PT Djarum, PT Gudang Garam, dan terakhir PT BAT. Setelah ditanyai mengenai iklan rokok yang mereka ingat, perokok anak ini ditanyai mengenai rokok apa yang mereka pilih. Hasilnya, merk rokok yang mereka pilih kebanyakan sama dengan iklan rokok yang mereka tonton atau lihat. Jadi, hasil penelitian itu adalah ternyata ada hubungan antara jenis merk rokok yang dipilih dengan iklan yang diingat.</p>	<p>hubungan antara jenis merk rokok yang dipilih dengan iklan yang diingat.</p>	
<p>Penutup: “Di sini bukan perokok yang dilawan, tapi memang kita harus memiliki regulasi karena ini permasalahan yang dari dulu hingga sekarang belum selesai yang seharusnya diselesaikan, tapi kurang ada itikad baik,” ujar Gustika. Gustika Jusuf Hatta mengatakan bahwa harus ada regulasi yang lebih kuat dari CSR untuk mengatur perusahaan rokok. Kita perlu negara yang bisa ‘memonopoli’ regulasi aturan untuk ikut campur tangan.</p>	<p>Penutup: “Di sini bukan perokok yang dilawan, tapi memang kita harus memiliki regulasi karena ini permasalahan yang dari dulu hingga sekarang belum selesai yang seharusnya diselesaikan, tapi kurang ada itikad baik,” ujar Gustika.</p>	<p>Editor menghapus kalimat terakhir dan hanya menutup berita dengan kutipan dari Gustika yang berisi saran. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat penutup biasanya selalu berisikan saran kepada pembaca</p>

Sumber: Olahan penulis

3.3.1.2 Artikel Liputan Kanal Nasional secara luring

Selain meliput secara daring, penulis juga melakukan peliputan langsung secara luring. Sebagai contoh, penulis akan menceritakan pengalaman penulis dalam meliput kondisi Lapas Kelas I Tangerang yang terbakar. Berikut proses peliputan yang penulis lakukan.

(a) Penugasan

Pada 8 September 2021, penulis ditugaskan untuk memantau perkembangan peristiwa kebakaran Lapas Kelas I Tangerang yang menewaskan 41 napi. *Managing Editor*, Hermansah menugaskan penulis untuk memantau perkembangannya dari televisi. Pembawa berita tersebut mengatakan bahwa Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly akan meninjau langsung kebakaran. Segera setelah itu, penulis langsung menghubungi Hermansah untuk meminta izin liputan langsung ke lapangan karena berita ini memiliki nilai berita yang tinggi. Setelah menerima izin, penulis langsung menuju Lapas Kelas I Tangerang yang menempuh waktu 25 menit.

Gambar 3.4 Penulis meminta izin untuk meliput langsung ke lapangan



Sumber: Dokumentasi penulis

(b) Pengumpulan data

Sesampainya di lokasi, penulis langsung mencari informasi dari sesama jurnalis. Dari informasi yang penulis himpun, ternyata

Wakil Menteri Hukum dan HAM, Edward Omar Sharif Hiariej baru saja tiba di lokasi, sedangkan Yasonna Laoly belum tiba.

Berselang 45 menit, Laoly baru tiba di lokasi. Beliau langsung masuk ke dalam lapas dan meninjau dampak dari kebakaran tersebut. Setelah satu jam di dalam lapas, Menkumham dan jajaran berkumpul di depan lapas dan melakukan konferensi pers.

Penulis mengumpulkan data dengan cara menulis poin-poin penting yang diucapkan Laoly. Sebagai *back up*, penulis merekam suara Menkumham, agar tidak melewatkan informasi yang diucapkan karena ia mengucapkan sekali saja.

Berikut catatan-catatan yang penulis catat selama konferensi pers dan yang digunakan untuk menulis berita.

- Yasonna Laoly tiba pukul 13.00
- Wamenkumham tiba 12.15
- Ada indikasi korsleting listrik
- Lapas over capacity hingga 400%
- Penghuni lapas mencapai 2072 orang
- ada beberapa kamar di Blok C2 yang terkunci, sehingga napi tidak bisa keluar.

(c) Evaluasi

Dalam konferensi pers tersebut, Yasonna Laoly memaparkan kondisi terkini lapas dan penyebab kebakaran. Menurutnya, kebakaran ini terjadi karena instalasi listrik yang tidak pernah diperbaiki meski lapas sudah direnovasi. Lapas juga mengalami *over capacity* hingga 400%. Menurut laporan yang ia terima, ada beberapa sel yang masih terkunci saat terjadi kebakaran. Hal itu yang menyebabkan banyak korban tewas.

Berikut informasi dari webinar yang penulis gunakan untuk menulis berita berjudul “Yasonna: Lapas Kelas I Tangerang over capacity”.

- Lapas *over capacity* 400%.

- Menkumham ajukan revisi UU Narkotika
- Jumlah napi mencapai 2072 orang
- Ada sel yang terkunci saat lapas terbakar
- Kronologi kebakaran

Selain data-data tersebut, penulis mencatat juga beberapa hal yang tidak dimasukkan ke dalam berita “Yasonna: Lapas Kelas I Tangerang *over capacity*”. Data tersebut tidak dimasukkan ke dalam berita itu karena penulis rasa tidak cocok atau karena memiliki nilai berita sendiri yang cukup penting juga. Oleh karena itu, penulis memasukkannya ke dalam berita baru. Sebagai contoh, pernyataan mengenai penyebab kebakaran korsleting. Menurut penulis, itu merupakan berita yang juga memiliki nilai berita yang tinggi. Jika digabungkan, maka penulis rasa salah satu nilai berita tidak tersampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis membuatnya menjadi dua berita.

(d) Penulisan

Untuk membuat berita menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat memenuhi standar teknis jurnalistik, maka penulis melakukan penulisan berita dengan rumus 5W+1H (Mordekhay, 2009, p. 23). Dalam mengutip perkataan narasumber, penulis menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung.

Penulis juga menggunakan konsep piramida terbalik dengan menuliskan kata kunci atau informasi terpenting di awal kalimat dan kalimat pengembangan di bagian akhir. Berikut penjelasan dari penulisan yang penulis lakukan.

Tabel 3.4 Contoh Penulisan Berita

Keterangan	Kalimat yang ditulis
<p>Penulis menggunakan kata yang singkat, familiar bagi pembaca, sederhana, dan menghindari kata yang tidak perlu</p>	<p>Lapas I Tangerang yang terbakar pada Rabu (8/9) dini hari ternyata kelebihan penghuni alias <i>over capacity</i>. Hal ini diutarakan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia</p>
<p>Menggunakan rumus 5W+1H dan prinsip piramida terbalik dengan menulis dahulu informasi penting dan kalimat pengembangan di bagian akhir.</p> <p>What: Lapas I Tangerang ternyata <i>over capacity</i> hingga 400%</p> <p>Why: banyaknya korban tewas kebakaran terjadi karena <i>over capacity</i></p> <p>Who: Yasonna Laoly yang mengatakan <i>over capacity</i> adalah masalah klasik</p> <p>Where: Lapas Kelas I Tangerang</p> <p>When: Rabu, 8 September 2021</p> <p>How: Yasonna Laoly mengajukan revisi UU Narkotika supaya para pemakai narkoba direhabilitasi, bukan dipenjara.</p>	<p>(Menkumham) Yasonna Laoly saat menyambangi lapas.</p> <p>"Lapas Tangerang ini over kapasitas hingga 400%," ungkap Yasonna Laoly saat konferensi pers usai mengecek kondisi terkini lapas, Rabu (8/9).</p> <p>Yasonna menyebutkan bahwa kasus over kapasitas ini adalah kasus klasik. "Kami bertahun-tahun over kapasitas, itu masalah klasik," ucap Yasonna.</p> <p>Oleh karena itu, pihaknya sudah mengajukan revisi UU Narkotika supaya para pemakai narkoba direhabilitasi, bukan dipenjara. Upaya itu dinilai bisa mengurangi kasus over kapasitas di lapas karena pertumbuhan kasus narkoba tidak diimbangi dengan penambahan kapasitas lapas.</p>
<p>Kutipan langsung</p>	<p>"Yang terbakar ini adalah Blok C2. Jadi itu model paviliun-paviliun. Di dalam satu blok itu ada beberapa kamar-kamar, yang terkunci," katanya.</p>

Kutipan tidak langsung	Menurut data, kata Yasonna Laoly, penghuni Lapas Tangerang mencapai 2072 orang. Padahal, menurut smslap.ditjenpas.go.id, kapasitas lapas ini hanya untuk 600 tahanan.
------------------------	---

Sumber: Olahan penulis

(e) Penyuntingan

Setelah menuliskan berita secara utuh, penulis mengirimkan berita kepada editor via surel. Setelah itu, naskah berita akan disunting oleh editor. Penulis tidak dilibatkan dalam penyuntingan. Editor akan memotong bagian yang tidak perlu dan mengubah judul jika tidak cocok.

Berikut adalah perbedaan antara artikel yang penulis buat dan hasil suntingan dari editor.

Tabel 3.5 Hasil perbandingan tulisan penulisan dan suntingan editor

Artikel Penulis	Hasil Suntingan	Keterangan
"Kami bertahun-tahun overkapasitas , itu masalah klasik," ucap Yasonna	"Kami bertahun-tahun over kapasitas, itu masalah klasik," ucap Yasonna	Kesalahan penulisan
Hingga kini, kebakaran dilaporkan memakan korban 41 jiwa. Dua di antaranya adalah warga negara asing, dari Portugal dan Afrika Selatan. Selain itu , dari 41 korban itu, ada warga binaan kasus terorisme, satu tindak pidana pembunuhan, sementara lainnya narkoba. Sementara itu, korban luka	Hingga kini, kebakaran dilaporkan memakan korban 41 jiwa. Dua di antaranya adalah warga negara asing, dari Portugal dan Afrika Selatan. Dari 41 korban itu, ada warga binaan kasus terorisme, satu tindak pidana pembunuhan, sementara lainnya narkoba. Sementara itu, korban luka	Kalimat tidak efektif

sudah dilarikan ke RSUD Tangerang untuk menjalani pengobatan.	sudah dilarikan ke RSUD Tangerang untuk menjalani pengobatan.	
---	---	--

3.3.2 Proses kerja Multimedia

Selama melakukan kerja magang di *Alinea.id*, penulis dituntut agar dapat meliput sendiri, tanpa perlu adanya tim. Menurut Ray G Rosales (dalam Romli, 2012, p. 16), terdapat beberapa elemen multimedia dalam sebuah pemberitaan jurnalisme daring, antara lain *Headline, text, picture, graphic, related link, audio, slide show*, dan *animation*. Selama magang di *Alinea*, penulis hanya menggunakan beberapa elemen tersebut, yaitu audio, teks, *headline*, gambar, audio, serta video.

Dalam meliput semua elemen itu, penulis dituntut untuk dapat *multitasking* atau serba bisa. Salah satu contoh cara kerja *multitasking* yang penulis lakukan adalah saat peliputan Pemakaman Mantan Menteri Sekretariat Negara (Mensetneg) Sudi Silalahi. Penulis meliput langsung ke lapangan. Penulis menuju lokasi sendirian penulis hanya mengandalkan HP untuk meliput karena gawai penulis dilengkapi dengan perekam video, audio, dan kamera.

Setibanya di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, penulis langsung merekam video lokasi pemakaman. Kebetulan, saat itu, Presiden ke-6 Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) baru tiba di lokasi. Penulis langsung merekam beliau begitu memasuki Kalibata hingga menuju ruang tunggu VVIP.

Gambar 3.5 contoh tangkapan foto penulis



Sumber: dokumentasi penulis

Setelah merekam video, penulis juga langsung mengambil gambar SBY dan keluarga. Setelah SBY masuk ke ruang VVIP, penulis langsung menulis poin penting dan membuat draft berita. Setelah setengah jam di ruang tunggu, SBY beserta Boediono dan keluarga langsung menuju liang lahat menggunakan mobil golf. Sementara itu, menteri era SBY berjalan kaki. Setiba di liang lahat, SBY disambut oleh Jusuf Kalla. Penulis tidak menyia-nyiakan momen reuni ketiga tokoh besar itu. SBY duduk diapit JK dan Boediono, mantan-mantan wakilnya.

Setelah prosesi pemakaman selesai, penulis langsung menuju tempat parkir untuk menulis berita karena berita itu bersifat *hard news*, sehingga berita harus sesegera mungkin disiarkan. Dalam menentukan *angle*, penulis melihat poin atau peristiwa apa yang unik dan seberapa besar nilai beritanya. Jadi, dari sebuah peristiwa, belum tentu hanya dapat satu sudut pandang berita, tapi bisa menjadi beberapa sudut pandang. Dalam kasus ini, penulis membuat berita mengenai pemakaman Sudi Silalahi menjadi dua berita.

Untuk gambar yang penulis ambil, tidak ada gambar yang digunakan sebagai foto pendamping berita. Menurut penulis, hal itu terjadi karena penulis lupa

memberikan kredit nama di email atau karena gambar tidak cocok, sehingga editor takut untuk mengunggah gambar tangkapan penulis dan memilih menggunakan foto lain. Penulis membuat berita juga hanya menggunakan ponsel dan penulis langsung mengirimkan ke editor via surel. Setelah diunggah, *headline* berita penulis adalah “Sudi Silalahi dimakamkan di Kalibata”.

3.4 Kendala saat Magang dan Solusi

3.4.1 Kendala

Selama melakukan kerja magang di redaksi *Alinea.id*, penulis tidak menemukan kendala. Penulis merasa nyaman untuk bekerja di kanal Nasional ini. Penulis juga diberikan tawaran untuk bekerja di *Alinea.id*. Namun, karena takut jadwal bentrok dengan kuliah, maka penulis menolak dahulu tawaran tersebut. Kendala yang penulis rasakan adalah hal yang berhubungan dengan jadwal. Kadang, editor menyuruh penulis untuk mengikuti webinar di hari Kamis pukul dua sore, di mana hari itu ada jadwal kelas.

Selama magang di media ini, kendala yang penulis rasakan adalah adanya tumpang tindih atau adanya berita yang tidak diunggah. Hal ini dikarenakan penulis kalah cepat dan tidak mengecek terlebih dahulu di website. Oleh karena itu, berita dari jurnalis lain yang diunggah terlebih dahulu, sedangkan milik penulis tidak diunggah. Selain itu, HRD *Alinea.id*, susah diminta untuk bertemu untuk mengurus keperluan dokumen magang seperti minta cap.

3.4.2 Solusi

Untuk kendala dengan jadwal, penulis biasanya akan memberitahu editor via chat bahwa penulis sedang ada kelas atau ada halangan. Editor dengan kooperatif akan mengganti dengan pekerja magang lain atau melewati webinar atau konferensi pers tersebut. Solusi untuk berita tumpang tindih, penulis mengecek terlebih dahulu di website atau menanyakan dahulu kepada jurnalis lain sebelum menulis. Tapi, biasanya penulis akan langsung secepat mungkin menulis berita agar tidak kalah dengan jurnalis lain. Untuk kendala dengan HRD, penulis dengan sabar menghubungi via WhatApps dan mengatur ulang jadwal hingga tiga kali untuk bertemu. Akhirnya, penulis bertemu dengan Resa di KFC Melawai pada 3 Desember 2021.